

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah faktor yang sangat penting sebagai penentu kualitas sumber daya manusia serta untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pendidikan, pola pikir dan pengetahuan manusia akan terus berkembang sehingga akan membentuk manusia yang kreatif, komunikatif, mampu berpikir kritis, dan bisa menggabungkan berbagai pola pikir. Hal ini sejalan dengan (Sanga & Wangdra, 2023) bahwa pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan siswa secara aktif melalui berbagai cara yang meliputi pengembangan kemampuan berpikir, kecerdasan dalam ilmu pengetahuan, pengasahan mental, kekuatan spritual, pengendalian diri, dan keahlian lainnya. Pada dasarnya, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa, karena pendidikan merupakan proses berkesinambungan yang tidak akan ada akhirnya, yang bertujuan pada perwujudan manusia masa depan dan memiliki karakter Pancasila (Sujana, 2019).

Pendidikan adalah wadah bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan masa depan (Syahbana, dkk., 2024). Salah satu upaya yang dilakukan oleh Indonesia untuk menghadapi tantangan masa depan adalah dengan perubahan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah, sehingga sekolah dapat

mengeksplorasi sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki (Rifa'I, dkk., 2022). Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sarana belajar bertujuan untuk memudahkan dalam menyampaikan materi, dalam artian berbagai alat yang digunakan oleh guru dan siswa untuk memudahkan penyampaian dan penerimaan materi. Sedangkan prasarana adalah fasilitas penting yang secara tidak langsung membantu dalam proses pembelajaran (Khaliq, dkk., 2022). Salah satu sarana yang dapat digunakan oleh guru maupun siswa untuk memudahkan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan optimal (Fadilah, dkk., 2023). Sedangkan menurut (Rohima, 2023) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi, sehingga menarik perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Banyak media yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, salah satunya dengan media E-Komik.

E-Komik merupakan salah satu media pembelajaran berupa digital yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dalam bentuk gambar dan teks. Hal ini

di dukung dengan pendapat (Setiyaningsih, dkk, 2016 dalam Wahid, dkk, 2021) yang menyatakan bahwa E-Komik adalah gambar-gambar dan tulisan diam yang membentuk rangkaian cerita, memberikan gambaran yang lebih konkret sehingga dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar, serta dapat di baca di alat elektronik seperti ponsel, laptop, dan komputer. Media ini disajikan dengan gambar berwarna sehingga siswa tidak akan bosan saat membacanya, serta menggunakan dialog yang ringan dan cocok untuk percakapan sehari-hari, sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran E-Komik adalah salah satu contoh media yang dapat digunakan untuk mengenalkan Profil Pelajar Pancasila melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Pengenalan Profil Pelajar Pancasila diwajibkan di sekolah, sebagai bentuk penerapan Kurikulum Merdeka. Dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila terdapat enam dimensi yaitu Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong Royong, dan Berkebhinekaan Global (Julianto & Umami, 2023). Profil Pelajar Pancasila yang termuat dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan karakter dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran (Safitri, dkk., 2022). Pengenalan Profil Pelajar Pancasila dapat menggunakan beberapa cara, salah satunya melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Pada kegiatan pembelajaran tersebut dapat menggunakan materi apapun

dan tentunya mengandung unsur dimensi Profil Pelajar Pancasila. Salah satu mata pelajaran untuk mengenalkan Profil Pelajar Pancasila yaitu pada pembelajaran Bahasa Indonesia (Najati, dkk., 2023).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan pembelajaran wajib yang harus ditempuh oleh siswa. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran lainnya, yaitu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreatifitas, dan sikap (Ali, 2020). Keterampilan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah meliputi empat aspek, diantaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Adnyana, 2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat erat kaitannya dengan literasi. Kemampuan literasi menjadi indikator kemajuan dan perkembangan anak-anak Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 15 dan 22 Oktober 2024 di kelas IV SDN 02 Girimoyo Malang, ditemukan bahwa sekolah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2024. Siswa belum mengenal contoh-contoh sikap Profil Pelajar Pancasila. Pada saat pembelajaran guru masih menerapkan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan buku, papan tulis, LKS, sesekali menggunakan LCD. Media tersebut kurang memberikan stimulus dan kurang menarik minat siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sekolah masih minim menggunakan media digital dalam proses pembelajaran. Sekolah memiliki LCD dan layar proyektor, namun belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru. Sekolah juga belum ada fasilitas laboratorium komputer.

Sedangkan hasil wawancara awal yang sudah dilaksanakan pada tanggal 15 dan 22 Oktober 2024 oleh penulis kepada guru kelas IV SDN 02 Girimoyo Malang, mendapatkan hasil bahwa sekolah sudah menyediakan LCD dan Layar proyektor, namun guru tidak bisa menggunakan secara maksimal karena keterbatasan LCD dan Proyektor yang ada. Pengenalan Profil Pelajar Pancasila masih belum ditekankan oleh guru. Siswa hanya mengetahui secara umum dari Profil Pelajar Pancasila yaitu dimensinya saja. Selain itu, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa masih rendah dalam kemampuan literasi, terutama pada keterampilan membaca teks. Seperti pada materi yang berkaitan dengan teks panjang, siswa akan mudah merasa bosan dalam pembelajaran. Hal tersebut diketahui, pada saat siswa di minta untuk membaca siswa ada yang tiduran di bangku, ngobrol bersama teman. Pada pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan membaca guru sesekali menggunakan LCD dan layar Proyektor untuk menampilkan teks cerita melalui YouTube, sehingga dengan hal itu siswa lebih menarik motivasi siswa dalam belajar serta menghilangkan kebosanan.

Berdasarkan hasil analisis observasi dan wawancara di SDN 02 Girimoyo Malang dapat disimpulkan bahwa pengenalan Profil Pelajar Pancasila masih belum ditekankan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diketahui siswa masih rendah dalam literasi, terutama dalam keterampilan membaca teks. Pada saat pembelajaran guru hanya menggunakan sarana seperti buku paket dan LKS. Hal ini menimbulkan kebosanan bagi siswa yang ditandai dengan siswa tiduran di bangku, dan ngobrol dengan teman. Selain itu, pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi

keterampilan membaca guru menampilkan teks cerita di YouTube melalui layar proyektor, dengan hal itu siswa lebih tertarik untuk membaca.

Sesuai dengan ciri-ciri yang media yang dibutuhkan yaitu berupa pengembangan media pembelajaran digital E-Komik yang berisi sebuah cerita kehidupan sehari-hari dengan mengenalkan contoh sikap Profil Pelajar Pancasila dan terdapat materi teks informatif. Melalui E-Komik ini akan memudahkan siswa dalam mengenal contoh sikap Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah. Selain itu, dapat menarik minat siswa dalam membaca karena materi berupa teks panjang di sajikan dalam bentuk cerita dialog dalam E-Komik. Penggunaan media pembelajaran E-Komik sangat cocok untuk tahap perkembangan siswa di kelas IV yang mana secara keseluruhan siswa di kelas IV sudah lancar membaca dan mengenal kondisi yang ada di lingkungan sekolah.

Penggunaan media disadari sangat membantu guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Salah satu media untuk menyampaikan materi yang berpotensi dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran yaitu berupa E-Komik. E-Komik adalah komik yang disajikan dalam bentuk digital, dibuat melalui situs web atau aplikasi seluler. E-Komik memiliki manfaat dalam berbagai hal, khususnya sebagai media pembelajaran. E-Komik dapat digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi. E-Komik dapat menarik perhatian siswa dengan tampilan visualnya yang bervariasi. Selain itu, E-Komik dapat memudahkan siswa dalam memahami materi melalui bentuk dan gambar yang ada di dalamnya. Penggunaan E-Komik diharapkan dapat menciptakan suasana

pembelajaran yang berbeda, bukan hanya dalam bentuk komunikasi verbal. Hal ini dapat membuat siswa tidak mudah merasa bosan, dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Oleh karena itu, E-Komik memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Dari analisis kebutuhan yang sudah diuraikan didukung dengan dua penelitian terdahulu, penelitian pertama berjudul “E-Komik Pendidikan untuk Membentuk Karakter dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” yang dilakukan oleh Pande Made Weda Angga, I Komang Sudarma, I Kadek Suartama (2020). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, sama-sama mengembangkan media E-Komik pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, media E-Komik yang dikembangkan ini untuk membentuk karakter siswa, meningkatkan hasil belajar siswa dan dilakukan di jenjang kelas V Sekolah Dasar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengembangkan media E-Komik dengan berbasis Profil Pelajar Pancasila untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Penelitian terdahulu yang kedua berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran E-Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas IV” yang dilakukan oleh Dwi Kristianto & Theresia Sri Rahayu (2020). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengembangkan media E-Komik, dan dilakukan dijenjang kelas IV dan dikembangkan karena siswa kurang memiliki

minat baca. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, media E-Komik yang dikembangkan ini untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dan dilakukan pada pembelajaran Matematika. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengembangkan media E-Komik berbasis Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD.

Berdasarkan analisis kebutuhan dan studi pendahuluan diatas, maka perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengembangkan media dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, **“Pengembangan E-Komik Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”** baru dan penting untuk dilaksanakan pada siswa kelas IV di SDN 02 Girimoyo Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskan permasalahan, yaitu “ Bagaimana mengembangkan E-Komik berbasis Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV Sekolah Dasar? “.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan mengembangkan E-Komik berbasis Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV Sekolah Dasar.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan oleh peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konten (Isi)

- a. E-Komik terdiri dari cover
- b. Identitas E-Komik
- c. Petunjuk Penggunaan
- d. Kata Pengantar
- e. Daftar Isi
- f. Capaian Pembelajaran (CP) :

“Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif”.

Fase B

Elemen : Membaca dan Memirsa

Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan fasih. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa mengenai hal-hal menarik di lingkungan sekitar. Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan posisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif dan teks narasi.

- g. Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif. (C2).

h. Indikator Pembelajaran :

- Peserta didik mampu **menjelaskan** pengertian ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif dengan benar. (C1)
- Peserta didik mampu **memberi contoh** ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif dengan tepat. (C2)
- Peserta didik mampu **menganalisis** ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif dengan baik benar. (C4)
- Peserta didik mampu **mencocokkan** ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif dengan baik dan benar. (P4)

i. Penjelasan Profil Pelajar Pancasila.

j. Diantara enam dimensi penanaman Profil Pelajar Pancasila yang akan termuat dalam E-Komik yaitu :

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
- 2) Berkebinekaan Global
- 3) Bergotong Royong
- 4) Mandiri
- 5) Bernalar Kritis
- 6) Kreatif

k. Setiap halaman terakhir dari masing-masing bagian cerita terdapat amanat.

l. Bahasa yang termuat dalam E-Komik adalah bahasa yang sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).

m. Halaman terakhir terdapat biografi penulis.

2. Konstruk (Tampilan)

- a. Dari 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila, dengan masing-masing komik memuat 3 contoh sikap dimensi Profil Pelajar Pancasila.
- b. E-Komik dibuat menjadi dua judul cerita.
- c. Setiap halaman terdapat panel, tokoh, latar tempat dan balon kata.
- d. Menggunakan ukuran paper 25 x 20 cm
- e. Ukuran font 10
- f. Jenis font Comics Sans
- g. E-Komik ini dibuat dengan tampilan berwarna, sehingga mampu menarik perhatian dari siswa.
- h. E-Komik di buat dengan aplikasi Canva dan Heyzine Flipbook.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan hasil analisis awal yang dilakukan di SDN 02 Girimoyo, diketahui bahwa faktor penyebab permasalahan yaitu kurangnya pengenalan Profil Pelajar Pancasila serta rendahnya literasi siswa di sekolah. Maka dari itu, sangat penting dilakukan penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan media pembelajaran yang berupa e-komik. Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian dan pengembangan ini, diuraikan sebagai berikut :

Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Manfaat penelitian pengembangan e-komik yaitu memudahkan guru dalam mengenalkan contoh sikap Profil Pelajar Pancasila dan memudahkan menyampaikan materi ide pokok dan ide pendukung teks informatif.

2. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian pengembangan e-komik bagi sekolah yaitu sebagai media tambahan bagi sekolah yang dapat membantu dalam proses pembelajaran serta mampu mengenalkan Profil Pelajar Pancasila bagi siswa.

3. Bagi Siswa

Manfaat penelitian pengembang e-komik bagi siswa yaitu membantu dalam mengenal dan memahami Profil Pelajar Pancasila, memudahkan siswa memahami materi ide pokok dan ide pendukung teks informatif, serta dapat menarik minat siswa untuk membaca.

4. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian pengembangan e-komik bagi peneliti yaitu memperluas pemahaman dan informasi pada saat mengembangkan media pembelajaran berbasis digital. Bagi penelitian lainnya dapat digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian yang serupa.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi Penelitian & Pengembangan

- a. Terdapat sarana dan prasarana yang mendukung, seperti ruang kelas, LCD dan layar proyektor.
- b. Guru dan siswa mampu menggunakan media berbasis digital.
- c. Siswa sudah lancar membaca.
- d. Siswa dalam satu kelas adalah siswa reguler.

2. Keterbatasan Penelitian & Pengembangan

\Pengembangan media E-Komik berbasis Profil Pelajar Pancasila memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

- a. Media yang dikembangkan ditujukan untuk siswa kelas IV SD pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Media E-Komik di tujukan untuk keterampilan membaca pada materi ide pokok dan ide pendukung teks informatif.
- c. Media yang dikembangkan untuk mengenalkan Profil Pelajar Pancasila yaitu Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong Royong, dan Berkebhinekaan Global.

G. Definisi Operasional

1. Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi. Sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan.
2. E-Komik merupakan cerita bergambar, terdapat panel yang didalamnya terdapat tokoh-tokoh tertentu, dan di sajikan dalam bentuk digital.
3. Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk dimiliki oleh siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila yaitu Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong Royong, dan Berkebinekaan Global.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran wajib di Sekolah Dasar yang memiliki beberapa aspek keterampilan salah satunya aspek keterampilan membaca terutama pada materi teks informatif.

